

Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 02 Buay Bahuga

Azha Nurul Kholizah¹ Feri Riski Dinata² Amir Mahmud

¹²³ STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: ¹azhakholizah715@gmail.com ²feririskidinata@stit-alhikmahwk.ac.id ³amirmahmudmpdi@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka mulai diluncurkan pada tahun 2022, SMP Negeri 02 Buay Bahuga merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan ke dua kurikulum merdeka dan pada tahun ini sudah jalan tahun ke tiga. Kepala sekolah di SMP Negeri 02 Buay Bahuga sangat mendukung sekali dan memfasilitasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kurikulum merdeka di SMP Negeri 02 Buay Bahuga sudah berjalan dengan cukup baik dalam penerapannya. Akan tetapi masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah yakni terkait dengan kesiapan guru, masih ada sebagian guru terutama guru senior yang masih sulit diajak untuk memahami terkait implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam memfasilitasi pemahaman guru, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman guru dan bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan pelatihan, bimbingan teknis dan supervisi untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan menggunakan triangulasi dan member check.

Hasil dari penelitian ini peran kepala sekolah dalam memfasilitasi guru sudah sangat baik kepala sekolah membentuk komite belajar, menyelenggarakan *in house training* (IHT) kepala sekolah juga menyediakan fasilitas, sumber belajar yang memadai seperti buku dan materi ajar yang relevan dengan kurikulum merdeka. Faktor yang mempengaruhi pemahaman guru yaitu faktor pendukung diantaranya, dukungan dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan, ruang untuk berdiskusi dan kolaborasi antar guru. Ada juga faktor yang menghambat pemahaman guru yaitu guru tetap nyaman menggunakan kurikulum lama adanya perubahan pendekatan pembelajaran tradisional ke metode yang lebih interaktif dan inovatif sehingga menjadi tantangan bagi guru terutama guru senior yang terbiasa dengan cara mengajar yang lama, dan beberapa guru juga belum cakap dalam menggunakan IT sehingga mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar. Jadi kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan memfasilitasi baik pelatihan maupun menyediakan perangkat yang diperlukan yang berbasis teknologi sehingga para guru menjadi terbiasa. Strategi kepala sekolah dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknik yaitu, analisis kebutuhan, menyusun program pelatihan, membuat program kerja, menggerakkan guru membuat kurikulum bersama dan melakukan supervise secara rutin tiap semester, kemudian melakukan evaluasi.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Pemahaman Guru.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab seorang kepala sekolah sangat besar dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas dan menentukan dalam membantu para guru dan muridnya. Sebagai pengelola suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stake holder* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal, salah satunya terkait dengan bidang studi dan kurikulum (Suparman, 2019)

Di Indonesia telah terjadi inovasi atau perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan upaya perbaikan tataran konsep pendidikan, perundang undangan, pelaksanaan pendidikan serta kesepahaman tujuan sebagai penguat demi mencapai sebuah tujuan (Veithzal Rivai, 2003). Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia. Kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang merdeka (bebas) dimana model pembelajarannya dibebaskan kepada anak dan mengimplementasikan materi yang diajarkan

itu melalui proyek atau studi kasus, atau proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). (Muh. Husyain, 2024).

Keberhasilan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari beberapa aspek, baik dari sisi proses dan hasil. Kunci sukses dari keberhasilan tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, pemahaman dan kreativitas guru terhadap kurikulum, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas sumber belajar, lingkungan yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri 02 Buay Bahuga sangat mendukung sekali dan memfasilitasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kurikulum merdeka di SMP Negeri 02 Buay Bahuga sudah berjalan dengan cukup baik dalam penerapannya. Akan tetapi masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah yakni terkait dengan kesiapan guru, masih ada sebagian guru terutama guru senior yang memang sulit diajak untuk memahami terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan masih nyaman dengan kurikulum yang lama.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk mrngtrshui bagaimana peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pemahaman Guru di SMPN 01 Buay Bahuga

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode kualitatif digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata maupun kejadian serta dalam "*natural setting*" (Muri Yusuf, 2007). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mengacu pada jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yang peneliti gunakan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan, menggunakan sumber data primer dan data skunder dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan untuk menyusun dan mencari secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap pemahaman guru. Data tersebut akan disajikan sesuai deskripsi yang peneliti peroleh.

1. Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam memfasilitasi pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Di sinilah peran kepala sekolah sebagai fasilitator pengembangan pemahaman guru menjadi sangat penting. Kepala sekolah juga harus memberikan dukungan penuh untuk mengembangkan pemahaman guru secara berkelanjutan.

Dalam memfasilitasi pemahaman guru di SMP Negeri 02 Buay Bahuga kepala sekolah membentuk tim komite pembelajar (KOMBEL) yang terdiri dari 5 orang yang dikirim untuk mengikuti pelatihan kemudian, kepala sekolah menyelenggarakan *in house training* (IHT) yaitu pelatihan untuk para guru yang diadakan di sekolah dan dilakukan pada setiap hari sabtu. Untuk pematerinya yaitu kepala sekolah dan komite pembelajar yang sudah mengikuti pelatihan di luar sehingga memberikan kesempatan kepada para guru untuk saling berdiskusi terkait penyusunan

perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga menyediakan sumber belajar yang memadai seperti buku dan materi ajar yang relevan dengan kurikulum merdeka.

Kepala sekolah yang berhasil dalam manajemen perubahan tidak hanya mampu merespon perubahan eksternal, tetapi juga perubahan internal. Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mengkomunikasikan perubahan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah, memberikan dukungan yang diperlukan, dan memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dalam proses perubahan. (Yoel Giban, 2024)

2. Faktor yang mempengaruhi pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman guru. beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pemahaman guru diantaranya dukungan manajemen dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan, berkolaborasi antar guru sehingga dapat saling membantu dan berinovasi dengan esensi Kurikulum Merdeka.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pemahaman guru, guru tetap nyaman menggunakan kurikulum lama sehingga belum beradaptasi dengan kurikulum yang baru dikarenakan perubahan pendekatan pembelajaran tradisional ke metode yang lebih interaktif dan inovatif sehingga menjadi tantangan bagi guru terutama guru senior yang terbiasa dengan cara mengajar yang lama. Beberapa guru juga belum cakap dalam menggunakan IT sehingga mengalami kesulitan dalam membuat perangkat ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Untuk mengatasi hambatan tersebut kepala sekolah selalu memberikan dorongan kolaborasi antar guru kemudian memfasilitasi pelatihan dan menyediakan perangkat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi sehingga para guru dapat terbiasa menggunakan teknologi

Jadi, kepala sekolah SMP Negeri 02 Buay Bahuga memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat maka kepala sekolah dapat melakukan evaluasi agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

3. Strategi kepala sekolah dalam memberikan pelatihan, bimbingan teknis dan supervisi untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka

Dalam hal ini kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam memberikan pelatihan, bimbingan teknis dan supervisi dalam meningkatkan pemahaman guru agar semua guru bisa beradaptasi dan berinovasi.

Adapun strategi yang kepala sekolah lakukan dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknis yaitu menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, menyusun program pelatihan, menggerakkan guru, membuat program kerja, membuat kurikulum bersama. Kepala sekolah juga selalu melakukan supervisi secara rutin setiap semester untuk mengukur pemahaman guru, dalam melaksanakan supervisi dan kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi menggunakan teknik perseorangan.

Secara keseluruhan kepala sekolah SMP Negeri 02 Buay Bahuga memerang peranan dalam mendukung pengembangan pemahaman guru. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam memfasilitasi pemahaman guru sudah sangat baik. Kepala sekolah membentuk tim komite pembelajar (KOMBEL) yang terdiri dari 5 orang yang dikirim untuk mengikuti pelatihan kemudian, kepala sekolah menyelenggarakan *in house training* (IHT) yaitu pelatihan untuk para guru yang diadakan di sekolah dan dilakukan pada setiap

hari sabtu. Kepala sekolah juga menyediakan sumber belajar yang memadai seperti buku dan materi ajar yang relevan dengan kurikulum merdeka.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman guru ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang mempengaruhi pemahaman guru diantaranya dukungan manajemen dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan, berkolaborasi antar guru. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pemahaman guru, guru tetap nyaman menggunakan kurikulum lama sehingga belum beradaptasi dengan kurikulum yang baru dan beberapa guru juga belum cakap dalam menggunakan IT sehingga mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar. Jadi kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan memfasilitasi baik pelatihan maupun menyediakan perangkat yang diperlukan yang berbasis teknologi sehingga para guru menjadi terbiasa.

Adapun strategi yang kepala sekolah lakukan dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknis yaitu menganalisis kebutuhan terlebih dahulu, menyusun program pelatihan, menggerakkan guru, membuat program kerja, membuat kurikulum bersama. Kepala sekolah juga selalu melakukan supervisi secara rutin setiap semester untuk mengukur pemahaman guru, setelah melaksanakan supervisi kepala sekolah melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik perseorangan.

Saran

Bagi kepala sekolah, Untuk kepala sekolah selalu mendampingi guru, memberikan dorongan dan motivasi supaya lebih meningkatkan kinerja guru, selain itu penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Bagi guru, Untuk guru sebagai tenaga pendidik selalu semangat terutama para guru senior dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, selalu berfikir kreatif, inovatif dan beradaptasi dengan perubahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kedua orang tua, yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun finansial . Terimakasih kepada bapak dan Ibu dosen STIT Al-Hikmah, terkhusus kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi. Terimakasih kepada sahabat dan teman angkatan 2021 khususnya prodi MPI yang selalu memberikan dukungan dan semangat

DAFTAR PUSTAKA

- Gibran, Yoel. 2024. *Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fasilitator Pembelajaran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama
- Husain, Muh. Dkk. 2024. *Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Selat Media Patners
- Jamilah H. Ali. 2019. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA Pada SDN Roja 1 Ende *Academic Resources*
- Riski Dinata, F., Qomarudin, M., Kuswadi, A., & Marlina. (2025) Asesmen Pembelajaran PAI(Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Pengetahuan Psikomotor) Kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. In *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33-41.
- Riski Dinata, F., & Novianti, D. (2024) Penerapan Strategi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Pada Siswa di MTs Al Hidayah Sukabumi Pakuan Ratu. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-6
- Azha Nurul Kholizah¹ Feri Riski Dinata² Amir Mahmud³

Riski Dinata, F. (2024) Implementasi Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dalam Membentuk Karakter Wirausaha Peserta Didik Kelas XII di SMK PGRI Sumber Agung. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 45-50.

Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Vienty, Okta, Feska Ajepri, Rusmiyati. 2022. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana